

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang PAIKEM

1. Definisi PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan beragam untuk mengembangkan karakter dalam bersikap, mengembangkan pemahaman, dan keterampilannya sendiri secara benar dan tanggung jawab.

Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEM lebih rinci:

a. Pembelajaran aktif

Secara harfiah *active*, menurut Hornby, berarti: “in the habit of doing things, energetic”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan

moral dan spiritual.²⁸ Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.²⁹ Sedangkan lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar, dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri, dari informasi yang telah mereka peroleh.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.³⁰

Paling sedikit ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik anak

Pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tahu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.

²⁸ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), cet.ke-1, h. 57

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), cet.ke-2, h. 66

³⁰ Ibid., h. 68

2) Hakikat belajar

Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar.

3) Karakteristik lulusan yang dikehendaki

Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri, dan bertanggung jawab. Peka berarti berpikir tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.³¹

Pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung:

(a) Keterlekatan pada tugas (commitment)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.

(b) Tanggung jawab (responsibility)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan dan

³¹ Ibid., h. 75-76

menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

(c) Motivasi (motivation)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa, yang dalam hal ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Guru harus dapat menciptakan suasana yang membangkitkan siswa terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan atau keterampilan menjadi sebuah konsep baru yang benar.³²

b. Pembelajaran inovatif

Mc Leod mengartikan inovasi sebagai: “something newly introduced such as method or device”, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan

³² Mohammad Jauhar, op.cit., h. 157

dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.³³

Dalam hal ini, seorang guru bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat;
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru;
- 3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan; dan
- 4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.³⁴

Di sisi lain, siswapun bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku;
- 2) Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan; dan
- 3) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya beraneka ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

³³ Umi Kulsum, op.cit., h. 59

³⁴ Ibid., h. 159

c. Pembelajaran kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya.³⁵ Kreatifitas adalah sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu kreatif dalam arti:

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;
- 2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana;
- 3) Memanfaatkan lingkungan;
- 4) Mengelola kelas dan sumber belajar; dan
- 5) Merencanakan proses dan hasil belajar.

Di sisi lain, siswapun dituntut untuk kreatif dalam hal:

- 1) Merancang atau membuat sesuatu; dan
- 2) Menulis atau mengarang.

Adapun ciri-ciri kepribadian kreatif berdasarkan survei kepustakaan oleh Supriadi (1985) mengidentifikasikan 24 ciri kepribadian kreatif, yaitu:

- (a) Terbuka terhadap pengalaman baru;

³⁵ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), cet.ke-1, h. 3

- (b) Fleksibel dalam berfikir dan merespons;
- (c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan;
- (d) Menghargai fantasi;
- (e) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif;
- (f) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain;
- (g) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar;
- (h) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti;
- (i) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan;
- (j) Percaya diri dan mandiri;
- (k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas;
- (l) Tekun dan tidak mudah bosan;
- (m) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah;
- (n) Kaya akan inisiatif;
- (o) Peka terhadap situasi lingkungan;
- (p) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu;
- (q) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik;
- (r) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki;
- (s) Memiliki gagasan yang orisinal;
- (t) Mempunyai minat yang luas;

- (u) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri;
- (v) Kritis terhadap pendapat orang lain;
- (w) Senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan
- (x) Memiliki kesadaran etik moral dan estetik yang tinggi.³⁶

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat baik oleh siswa maupun guru. Dan untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, tapi evaluasi disini bukan sekedar tes untuk siswa, melainkan semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan didukung oleh data catatan guru.³⁷

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik.

³⁶ Ibid., h. 4

³⁷ Mohammad Jauhar, *op.cit.*, h. 163

Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.³⁸

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; dan
- 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.³⁹

2. Landasan Yuridis Formal Dan Psikologis PAIKEM

Tinjauan yuridis formal di sini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAIKEM. Dalam hal ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara Indonesia, yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.⁴⁰

³⁸ Umi Kulsum, op.cit., h. 63

³⁹ Ibid., h. 64

⁴⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet.ke-1, h. 48

Berbagai bentuk regulasi dan kebijakan pendidikan yang dimaksud meliputi:

a) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain terdapat pada:

➤ Pasal 1, ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

➤ Pasal 40, ayat 2:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain:

➤ Pasal 19, ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

➤ Pasal 28, ayat 1:

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

c) Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

beberapa pasal menyebutkan:

➤ Pasal 1, ayat 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

➤ Pasal 6:

“kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dari beberapa kutipan regulasi pendidikan tersebut, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan tinjauan psikologis-pedagogis dalam konteks ini dimaksudkan ingin melihat posisi dan signifikansi penerapan strategi berbasis PAIKEM menurut kajian psikologi belajar.⁴¹

Proses pembelajaran tradisional menitik-beratkan pada metode imposisi yakni pembelajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar bagi siswanya.

Hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan di bidang ilmu pendidikan mampu mengubah pandangan tersebut. Faktor siswa dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran.

Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri siswa.

Dalam konteks inilah, kehadiran pendekatan PAIKEM, diharapkan dapat memperkaya guru dalam hal strategi, metode, dan teknik mengajar sebagai seni. Sehingga secara psikologis-pedagogis, PAIKEM secara nyata memiliki relevansi dalam rangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan siswa.

⁴¹ Ibid., h. 50

3. Peralihan yang Mendasari PAIKEM

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan, yaitu:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (individual learning) ke belajar bersama (cooperatif learning);
- b. Peralihan dari belajar dari cara menghafal (rote learning) ke belajar untuk memahami (learning for understanding);
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (knowledge transmitted) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah;
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar;
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk Authentic Assessment, misalnya portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampillan siswa.⁴²

Dasar peralihan tersebut di atas sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1).

4. Karakteristik PAIKEM

Sebagai strategi pembelajaran di sekolah PAIKEM memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu.
- c. Belajar secara berkesinambungan dan tuntas.⁴³
- d. Memberikan pengalaman langsung

⁴² Mohammad Jauhar, op.cit., h. 150

⁴³ Ibid., h. 151

- e. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- f. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- g. Bersifat Fleksibel
- h. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Arti Penting PAIKEM

Ada 2 alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yakni:

- a. PAIKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini hanya guru yang aktif sementara para siswanya pasif sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan bahkan kadang menakutkan bagi siswa.
- b. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru berupaya segala cara untuk melibatkan siswa secara kreatif dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar sehingga hasil pembelajaran meningkat.⁴⁴

6. Indikator Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik dapat dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:⁴⁵

⁴⁴ Mohammad Jauhar, op.cit., h. 151-152

⁴⁵ Ismail SM, op.cit., h. 53

TABEL 2.1**INDIKATOR DAN PRINSIP-PRINSIP PENERAPAN PAIKEM**

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
1. Pekerjaan peserta didik. (diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
2. Kegiatan peserta didik. (peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.
3. Ruang kelas. (penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, di mana, dan bagaimana memajangnya.
4. Penataan meja kursi. (meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas peserta didik secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada siswa yang prestasinya kurang baik, dan sebagainya.
5. Suasana bebas. (peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.

pendapat)		
6. Umpan balik guru. (guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah.
7. Sudut baca. (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dan sebagainya)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua.
8. Lingkungan sekitar. (lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain.

7. Alternatif Cara Penerapan PAIKEM

Cara mengimplementasikan PAIKEM mencakup berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, kemampuan yang seharusnya dikuasai guru untuk menciptakan keadaan yang lebih baik harus dimunculkan. Berikut ini disajikan tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru yang saling bersesuaian.⁴⁶

⁴⁶ Tim Penulis, *Materi Pendidikan dan Pelatihan profesi Guru (PLPG)*, Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Surabaya, 2011, h. 14

TABEL 2.2
TINGKAT KEMAMPUAN GURU
YANG HARUS DIKUASAI DALAM PEMBELAJARAN

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam, misalnya: a. Percobaan b. Diskusi kelompok c. Memecahkan masalah d. Mencari informasi e. Menulis laporan/cerita/puisi f. Berkunjung ke luar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: a. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri b. Gambar c. Studi kasus d. Nara sumber e. Lingkungan
Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya.	Siswa: a. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara b. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri c. Menarik simpulan d. Memecahkan masalah, mencari

	rumusan sendiri e. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: a. Diskusi b. Lebih banyak pertanyaan terbuka c. Hasil karya yang merupakan pemikiran siswa sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sendiri	a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	a. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri b. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	a. Guru memantau kerja siswa b. Guru memberikan umpan balik

8. Implementasi Strategi PAIKEM.

Dalam mengimplementasikan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memahami sifat yang dimiliki siswa

- b. Mengenal siswa secara perorangan
- c. Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- h. Membedakan antara fisik dengan aktif mental.⁴⁷
- i. Memahami perkembangan kecerdasan siswa.⁴⁸

9. Penerapan PAIKEM Melalui Setting Kelas

Dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa , maka pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, kursi, meja, dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Setidaknya ada 10 (sepuluh) macam formasi kelas dalam rangka mendukung penerapan pembelajaran aktif (Depag RI, 2003). Formasi kelas tersebut tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., h. 99-104

⁴⁸ Mohammad Jauhar, op.cit., h. 153

- a. Formasi huruf U
- b. Format corak tim
- c. Meja konferensi
- d. Formasi lingkaran
- e. Kelompok untuk kelompok
- f. Tempat kerja
- g. Pengelompokkan terpisah
- h. Susunan chevron
- i. Kelas tradisional
- j. Auditorium/aula

10. Aplikasi Praktis Implementasi Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran

Berikut ini akan disajikan beberapa metode dan strategi pembelajaran PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi, atau mencari strategi yang dipandang lebih tepat. Aplikasi berbagai metode dan strategi tersebut dapat disimak dalam deskripsi prosedur dan langkah-langkah teknis sebagai berikut:

- a. Everyone is a teacher here (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah:

- 1) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
 - 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
 - 3) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
 - 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
 - 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
- b. Active debate (debat aktif)

Debat dapat menjadi suatu model pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan mampu mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini secara aktif dapat melibatkan semua siswa di dalam kelas bukan hanya pelaku debat saja.⁴⁹

Langkah-langkah:

⁴⁹ Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 141

- 1) Kembangkan sebuah pertanyaan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok berperan sebagai pendukung atau kelompok yang “pro” dan kelompok lain menjadi penantang atau “kontra”.
- 3) Berikutnya buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Setiap sub kelompok diminta untuk mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan urutan daftar argumen yang dapat mereka seleksi atau diskusikan. Di akhir diskusi setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.
- 4) Siapkan beberapa kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan kelompok kontra. Sedangkan siswa lain duduk dibelakang juru bicara. Mulailah debat dengan cara juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. Proses ini disebut argumen pembuka.
- 5) Setelah mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok. Setiap sub kelompok diminta untuk mempersiapkan argumen yang menolak argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara usahakan yang baru.
- 6) Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberi argumen penentang. Ketika debat berlangsung, peserta

yang lain didorong untuk memberi catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan. Siswa diperbolehkan untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari wakil kelompok mereka.

- 7) Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar, pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang telah dipelajari oleh siswa dari pengalaman debat tersebut. Minta siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.

c. Card sort (sortir kartu)

Pembelajaran dengan sortir kartu merupakan bentuk kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan suatu konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diperoleh sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat meminimalisir kelas yang kelelahan.

Langkah-langkah:

- 1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (kita dapat

mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).

- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Minta setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang mereka selesaikan.

d. Critical incident (pengalaman penting)

Metode ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi ini dapat digunakan secara maksimal pada semua mata pelajaran yang bersifat praktis.⁵⁰

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari;
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada;
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan;
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

⁵⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: 2008), h. 122

e. Index Card Match (pencocokan kartu indeks)

Ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kepada temannya. Adapun prosedurnya, sebagai berikut:

- 1) Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama.
- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan

membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

f. Cooperative script

Salah satu metode pembelajaran, dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁵¹ Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan;
- 2) Guru membagikan wacana atau materi dan siswa membaca dan membuat ringkasannya;
- 3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar;
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya;
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- 6) Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru;
- 7) Penutup.

g. Modelling

Modelling adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar modelling berangkat dari teori belajar sosial yang juga

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., h. 40

disebut belajar melalui observasi atau menurut Arends disebut juga dengan teori pemodelan tingkah laku.⁵²

Langkah-langkah modelling menurut Bandura, sebagai berikut:

- 1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa, kemudian siswa melakukan observasi terhadap keterampilan guru pada lembar observasi yang telah disediakan;
- 2) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan
- 3) Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang telah diamati oleh peserta didik;
- 4) Siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatan demonstrasi

h. Student teams achievement division (STAD)

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa dengan sistem menggunakan presentasi setiap minggu. Siswa dibagi menjadi kelompok, dimana setiap kelompok harus heterogen. Setiap anggota tim harus dapat menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, diskusi, dan sebagainya.⁵³

⁵² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.ke-2, h. 52

⁵³ Umi Kulsum, *op.cit.*, h. 89

Langkah-langkah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-5 orang secara heterogen;
 - 2) Guru menyajikan pelajaran;
 - 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu paham;
 - 4) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis para siswa tidak diperbolehkan saling membantu;
 - 5) Memberi evaluasi;
 - 6) Simpulan.
- i. Question student have (pertanyaan dari siswa)

Teknik ini merupakan teknik yang mudah untuk dilakukan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

Langkah-langkah:

- 1) Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa,
- 2) Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran,

- 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, maka nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk mereka berderet sesuai dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya,
- 4) Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung kepada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya,
- 5) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak,
- 6) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan; a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.

- 7) Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tulis meskipun tidak mendapat tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- 8) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan berikutnya.

j. Diskusi kelas

Diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.⁵⁴ Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mengatur setting, dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- 2) Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isu diskusi.
- 3) Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, dan menyampaikan gagasan sendiri.
- 4) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

⁵⁴ Trianto, op.cit., h. 123

- 5) Guru melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu dan menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi.

k. Ceramah plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya.⁵⁵ Dalam hal ini antara lain: a) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT), b) metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT), dan c) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). Adapun tahapannya metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

- 1) Penyampaian materi oleh guru.
- 2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa, mengadakan diskusi, kegiatan memperagakan dan latihan.
- 3) Pemberian tugas kepada siswa.

l. Gallery walk (pameran berjalan)

Adapun tujuan dari penerapan metode ini adalah, untuk membangun kerja sama kelompok (cooperative learning) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.⁵⁶ Adapun langkah-langkah penerapannya, sebagai berikut:

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Masing-masing kelompok diberi kertas

⁵⁵ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, op.cit., h. 79-80

⁵⁶ Ismail SM, op.cit., h. 89

- 3) Tentukan topik/tema pelajaran
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
- 7) Koreksi bersama-sama
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan.

B. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan, strategi dapat juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁵⁷ Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵⁸

⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, op.cit., h. 26

⁵⁸ Abuddin Nata, op.cit., h. 206

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁹

Dari pengertian ini ada dua hal yang patut dicermati, pertama, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Hilda Jaba mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁰

Sedangkan Sulistyono (2003), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.⁶¹

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan

⁵⁹ Wina Sanjaya, op.cit., h. 126

⁶⁰ M. Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat Dengan Diskusi, Metode Pembelajaran Efektif Di Kelas*, (Surabaya: Indah, 2009), h. 43-45

⁶¹ Trianto, op.cit., h. 140

interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶²

Dengan memahami beberapa pengertian diatas, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas serta mendalam dan berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁶³

Nama lain strategi-strategi belajar adalah strategi-strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu kepada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁶⁴

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai dengan adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada

⁶² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-1, h. 132

⁶³ Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 209.

⁶⁴ Trianto, *op.cit.*, h. 140.

diri siswa, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

b) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

c) Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri.

d) Penetapan norma keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan tes.

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ketika kita berpikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itulah kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan ditentukan oleh bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- 1) Bagaimana kompleksitas kompetensi yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- 2) Apakah untuk mencapai kompetensi itu memerlukan keterampilan akademis?
- 3) Apakah untuk mencapai kompetensi tersebut terlebih dahulu memerlukan pemahaman materi berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- 4) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- 5) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk menunjang ketercapaian kompetensi?

b. Pertimbangan dari sudut siswa

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
- 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

c. Pertimbangan-pertimbangan lainnya

- 1) Apakah untuk mencapai kompetensi itu hanya cukup dengan satu strategi saja?
- 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
- 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisien?
- 4) Bagaimana dukungan lembaga-lembaga masyarakat terhadap strategi yang digunakan? ⁶⁵

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam hal ini adalah segala sesuatu yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet.ke-2, h. 101-102

⁶⁶ Wina Sanjaya, op.cit., h. 131

Ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran yang perlu dipahami agar strategi yang dipilih nantinya akan sesuai dengan keadaan, antara lain:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas
- c. Individualitas
- d. Integritas

Adapun prinsip-prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan isi peraturan pemerintah Bab IV Pasal 19 No. 19 Tahun 2005, adalah sebagai berikut:

- a) Interaktif
- b) Inspiratif
- c) Menyenangkan
- d) Menantang
- e) Motivasi.

5. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Pada umumnya, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan atas empat sistem pembelajaran atau proses pembelajaran, antara lain:

- a. Enquiry-Discovery Learning

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Dalam sistem belajar mengajar ini guru

menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah:

1) Simulation

Guru memulai pelajaran dengan mengajukan permasalahan, atau menyuruh siswa membaca/mendengarkan uraian yang berkaitan dengan permasalahan.

2) Problem Statement

Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah kemudian memilihnya dan merumuskannya dalam bentuk pernyataan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan.

3) Data Collection

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

4) Data Processing

Semua data dan informasi diolah diacak, diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Verification (Pembuktian)

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tentang pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian di cek apakah sudah terbukti atau belum.

6) Generalization

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil dari verifikasi siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

b. Expository Learning

Dalam sistem ini, guru menyajikan materi atau bahan pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi sistematis, dan lengkap sehingga siswa hanya tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Secara garis besar prosedurnya adalah:

1) Preparasi

Guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.

2) Apersepsi

Guru bertanya atau memberikan uraian singkat guna mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.

3) Presentasi

Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis oleh gurunya sendiri.

4) Resitasi

Guru bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau anak didik disuruh kembali menyatakan bahan yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (resitasi) tentang pokok permasalahan yang telah dipelajari, baik yang dipelajari secara lisan maupun tulisan.

c. Mastery Learning

Dalam kegiatan mastery learning ini guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantarkan kegiatan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Prosedur yang ditempuh adalah:

1) Melakukan remedial (perbaikan)

Kegiatan yang diberikan kepada anak didik yang belum menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan perbaikan, Suharsimi Arikunto memberikan beberapa konsep tentang program perbaikan yang dapat dilakukan dengan jalan:

- (a) Mengganti metode mengajar;
- (b) Menyuruh membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama; dan
- (c) Tutor sebaya.⁶⁷

2) Melakukan pengayaan

Kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat agar siswa-siswa tersebut memiliki pengetahuan yang lebih untuk mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari

Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar kegiatan pengayaan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- (a) Kegiatan pengayaan yang berhubungan dengan topik pokok pembahasan; dan
- (b) Kegiatan pengayaan yang tidak berhubungan dengan topik pokok pembahasan.⁶⁸

d. Humanistic Education

Karakteristik pokok dari pendekatan belajar mengajar ini antara lain, bahwa guru hendaknya tidak membuat jarak dengan siswanya. Ia

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet.ke-1, h. 30

⁶⁸ Ibid., h. 25-27

harus menempatkan diri berdampingan dengan siswanya sebagai siswa senior yang selalu siap menjadi sumber atau konsultan yang berbicara.⁶⁹

6. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan (Riyanto, 2001) sebagai berikut:

- a) Tahap pemula (prainstruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:
 - (1)Memeriksa kahadiran siswa;
 - (2)Pretest (menanyakan materi sebelumnya); dan
 - (3)Aperesepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).
- b) Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:
 - (1)Menjelaskan tujuan pengajaran siswa;
 - (2)Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas;
 - (3)Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis;
 - (4)Menggunakan alat peraga; dan
 - (5)Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

⁶⁹ Yatim Riyanto, op.cit., h. 138-141

c) Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain:

- (1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas;
- (2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa;
- (3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa; dan
- (4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁷⁰

7. Implementasi Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, tapi titik beratnya berada pada tahap persiapan.

a) Persiapan pembelajaran

Dalam tahap ini persiapan yang perlu dilakukan, antara lain:

- (1) Perumusan tujuan pengajaran;
- (2) Pengembangan alat evaluasi;
- (3) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa; dan
- (4) Penyusunan strategi pembelajaran.

⁷⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma...*, h. 132-134

b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan, dalam hal ini meliputi:

- (1)Pengelolaan kelas;
- (2)Penyelenggaraan tes;
- (3)Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian;
- (4)Pemberian motivasi dan penguatan;
- (5)Diskusi atau tanya jawab;
- (6)Monitoring proses pembelajaran; dan
- (7)Pemantapan hasil belajar.

c) Evaluasi hasil program belajar

Tahap kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal berikut ini:

- (1)Taraf pencapaian tujuan pembelajaran;
- (2)Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran;
- (3)Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program; dan
- (4)Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran.

d) Perbaikan program kegiatan pembelajaran.

Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan maka perlu diselenggarakan remedial tentang tujuan pembelajaran yang belum dikuasai. Dengan menganalisis hasil evaluasi

dari masing-masing komponen, dapat diketahui komponen-komponen mana yang perlu diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya.⁷¹

C. Kajian Tentang Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian fiqih secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁷²

⁷¹ Ibid., h. 141-142

⁷² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 1995), h. 57

Sedangkan menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁷³ Dalam pengertian ini dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a) Fiqih menurut bahasa berarti pemahaman, pengertian atau pengetahuan (tentang sesuatu).⁷⁴
- b) Dalam pandangan Az-Zuhaili yang mengambil pendapatnya Abu Hanifah, fiqih adalah pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya, dan apa yang menjadi kewajibannya. Serta mengambil pendapat Ibnu Subki dari kalangan Syafi'iyah, mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amal perbuatan, yang digali dari satu persatu dalilnya.⁷⁵

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muammalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

⁷³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet.ke-2, h. 134

⁷⁴ Sahal Mahfudh, *Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999), cet.ke-1, h. 36

⁷⁵ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.ke-2, h. 4

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha, dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

⁷⁶ Dalam dunia pendidikan di indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁷

Sedangkan tujuan dari pendidikan islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁷⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

⁷⁶ Suwardi, op.cit., h. 30

⁷⁷ Wina Sanjaya, op.cit., h. 65

⁷⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 72

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran fiqih, adalah:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- d) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muammalah.
- e) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Komponen Pembelajaran Fiqih

- a) Pengertian mata pelajaran fiqih

Dalam pengertiannya mata pelajaran fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa

indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁷⁹ Kata yang kedua adalah fiqih, pengertian fiqih secara etimologis berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁸⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran pai yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

b) Tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muammalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan

722 ⁷⁹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet.ke-3, h.

⁸⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸¹

c) Materi pembelajaran fiqih

Kerangka dasar dalam materi pelajaran ini mencakup tentang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang tersruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar nasional, maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah.

Sedangkan kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk, menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar siswa.

(1) Ruang lingkup

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan

⁸¹ Permenag RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

(2) Standar kompetensi lulusan (SKL)

SKL adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar siswa. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, siswa, orang tua, dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar siswa.⁸²

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang

⁸² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 230

mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqh pada madrasah tsanawiyah sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 adalah, memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

(3)Pemetaan SK-KD

TABEL 2.3

PEMETAAN SK-KD FIQIH KELAS VII

Kelas VII semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan ketentuan taharah (bersuci)	1.1 Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara taharahnya (bersucinya) 1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tatacara taharahnya 1.3 Menjelaskan hadas besar dan tatacara taharahnya 1.4 mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas
2. Melaksanakan tatacara salat fardu dan sujud sahwi	2.1 Menjelaskan tatacara salat lima waktu 2.2 Menghafal bacaan-bacaan salat lima waktu

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	2.3 Menjelaskan ketentuan waktu salat lima waktu 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi 2.5 mempraktikkan salat lima waktu dan sujud sahwi
3. Melaksanakan tatacara azan, iqamah ,salat jamaah	3.1 Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah 3.2 Menjelaskan ketentuan salat berjamaah 3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuk 3.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa 3.5 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal 3.6 mempraktikkan azan, iqamah, dan salat jamaah
4. Melaksanakan tatacara berzikir dan berdoa setelah salat	4.1 Menjelaskan tatacara berzikir dan berdoa setelah salat 4.2 Menghafalkan bacaan zikir dan doa setelah salat 4.3 mempraktikkan zikir dan doa

Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Melaksanakan tatacara salat wajib selain salat lima waktu	5.1 Menjelaskan ketentuan salat dan khutbah Jumat 5.2 mempraktikkan khutbah dan salat Jumat 5.3 Menjelaskan ketentuan salat jenazah 5.4 Menghafal bacaan-bacaan salat jenazah 5.5 mempraktikkan salat jenazah
6. Melaksanakan tatacara salat <i>jama'</i> , <i>qhasar</i> , dan <i>jama' qasar</i> serta salat dalam keadaan darurat	6.1 Menjelaskan ketentuan salat <i>jama'</i> , <i>qashar</i> dan <i>jama' qashar</i> 6.2 mempraktikkan salat <i>jama'</i> , <i>qashar</i> dan <i>jama' qashar</i> 6.3 Menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 6.4 mempraktikkan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan
7. Melaksanakan tatacara salat <i>sunnah muakkad</i> dan <i>ghairu muakkad</i>	7.1 Menjelaskan ketentuan salat <i>sunnah muakkad</i> 7.2 Menjelaskan macam-macam salat <i>sunnah muakkad</i> 7.3 mempraktikkan salat <i>sunnah muakkad</i> 7.4 Menjelaskan ketentuan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 7.5 Menjelaskan macam-macam salat <i>sunnah</i>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<i>ghairu muakkad</i> 7.6 mempraktikkan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i>

D. Implementasi PAIKEM Dalam Pembelajaran Fiqih

Siswa belajar dengan baik, apabila guru mengembangkan, memodifikasi, dan menyesuaikan kurikulum dengan kecenderungan siswa. Tetapi pada umumnya, batasan kurikulum pemerintah perlu diikuti. Buku-buku pegangan sering hanya menjadi panduan kurikulum atau acuan bagi guru. Bagaimanapun guru memiliki kesempatan untuk bekerja sama memutuskan cara terbaik demi mencapai tujuan.

Dengan penerapan strategi PAIKEM, guru dapat merencanakan rangkaian pengalaman dan kegiatan yang memungkinkan semua anak menggunakan kecerdasan mereka dalam belajar. Pembelajaran dengan Strategi PAIKEM perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang sebelumnya bagaimana pembelajaran akan dijalankan serta apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan PAIKEM sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan PAIKEM perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Tatap Muka

Untuk kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi.

Tapi jika sudah ada sekolah yang menerapkan sistem SKS, maka kegiatan tatap muka lebih disarankan dengan strategi ekspositori. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan strategi diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab, atau demonstrasi.

2. Kegiatan Tugas terstruktur

Bagi sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tugas terstruktur tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran namun dirancang oleh guru dalam silabus maupun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu pembelajaran dilakukan dengan strategi diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek.

Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, tutor, teman belajar. Strategi yang disarankan adalah diskoveri

inkuiri dan tidak disarankan dengan strategi ekspositori. Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, atau simulasi.

3. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskoveri inkuiri dengan metode seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek.

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi diskoveri inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Guru atau peserta didik mengajukan dan merumuskan masalah
- b. Merumuskan logika berpikir untuk mengajukan hipotesis atau jawaban sementara
- c. Merumuskan langkah kerja untuk memperoleh data
- d. Menganalisis data dan melakukan verifikasi
- e. Melakukan generalisasi

Strategi ekspositori lebih mudah bagi guru namun kurang melibatkan aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran berupa instruksional langsung (*direct instructional*) yang dipimpin oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab. Namun demikian

ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Strategi diskoveri inkuiri memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru agar pengaturan kelas maupun waktu lebih efektif. Kegiatan pembelajaran berbentuk Problem Based Learning yang difasilitasi oleh guru.

Strategi ini melibatkan aktivitas peseserta didik yang tinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi, dan sebagainya.